

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini membahas mengenai simpulan dari hasil temuan dan pembahasan representasi masalah sosial yang terdapat dalam drama Korea *Little Women* dengan menggunakan kajian semiotika Ferdinand De Saussure. Selain itu, adapun pemaparan mengenai implikasi dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada pemaparan bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat 164 data yang terdiri dari 50 data cuplikan dialog yang juga didukung dengan cuplikan adegan (*scene*), 81 data cuplikan dialog, dan 33 data cuplikan adegan (*scene*) yang merepresentasikan masalah sosial dalam drama Korea *Little Women*. Masalah tersebut berupa kemiskinan berjumlah 23 data, kejahatan berjumlah 95 data, disorganisasi keluarga berjumlah 22 data, masalah generasi muda dalam masyarakat modern berjumlah 4 data, peperangan berjumlah 2 data, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat berjumlah 4 data, masalah kependudukan berjumlah 2 data, masalah lingkungan hidup berjumlah 3 data, dan birokrasi berjumlah 9 data.

Permasalahan sosial yang paling banyak direpresentasikan dalam drama tersebut merupakan masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, dan birokrasi. Hal tersebut dikarenakan drama Korea *Little Women* lebih berfokus pada karakter utama dari dua keluarga yang memiliki perbedaan kelas sosial. Keluarga In Joo yang lebih merepresentasikan kelas sosial bawah sehingga banyak permasalahan kemiskinan yang terjadi pada keluarga tersebut. Sedangkan keluarga Jae Sang yang merepresentasikan kelas sosial atas dan pekerjaan yang dilakukan Jae Sang yang berada di bidang politik juga merepresentasikan birokrasi yang terdapat dalam drama tersebut. Hubungan antara kedua keluarga tersebut juga merepresentasikan banyak permasalahan kejahatan terjadi. Selain itu, keluarga In Joo dan keluarga Jae Sang juga

memiliki permasalahan keluarga tersendiri sehingga banyak makna yang merepresentasikan permasalahan disorganisasi keluarga.

Selain itu, adapun masalah generasi muda dalam masyarakat modern, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan masalah kependudukan yang paling sedikit direpresentasikan dalam drama Korea *Little Women*. Ketiga permasalahan sosial tersebut paling sedikit direpresentasikan karena drama *Little Women* berfokus pada tema kekeluargaan dan kemiskinan yang juga didukung dengan genre aksi yang banyak merepresentasikan bentuk kejahatan dan politik.

- 2) Representasi masalah sosial yang ditunjukkan dalam drama Korea *Little Women* yang dianalisis dengan kajian semiotika Ferdinand De Saussure, antara lain (1) masalah kemiskinan yang berakibat dikucilkan di lingkungan sekitar, (2) masalah kejahatan berupa penggelapan dana, pencurian, kepemilikan senjata ilegal, kekerasan, pembunuhan, pembatasan hak individu atau kelompok, kecelakaan lalu lintas yang disengaja, dan pencucian uang, (3) krisis keluarga akibat perpecahan anggota keluarga dan penyakit mental, (4) perbedaan kelas sosial, (5) maraknya pencandu alkohol, (6) ketidaksejahteraan penduduk kelas bawah, dan (7) buruknya birokrasi pemerintahan yang digunakan untuk penyalahgunaan kekuasaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan kesimpulan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan mengeksplorasi berbagai masalah sosial dalam drama Korea *Little Women* dan memberikan wawasan mendalam tentang representasi terhadap permasalahan sosial dalam konteks masyarakat Korea, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, melalui drama Korea juga terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi penontonnya. Pendeskripsian representasi dengan kajian semiotika Ferdinand De Saussure diharapkan dapat menjadi wawasan lebih luas bagi masyarakat dalam menelaah suatu drama untuk mengetahui makna dan maksud yang lebih lanjut.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan implikasi yang dipaparkan sebelumnya, peneliti juga merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Bagi pembelajar bahasa Korea, penelitian ini dapat menambah wawasan Bahasa Korea lebih luas dalam ranah kajian semiotika.
- 2) Bagi pengajar bahasa Korea, diharapkan penelitian dapat menjadi pembelajaran Bahasa korea khususnya dalam bidang linguistik.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan teori untuk menganalisis penandaan pada data seperti konsep teori Pierce, Barthes, dan konsep semiotika lainnya untuk menghasilkan penelitian dalam ranah semiotika yang lebih luas dan menarik.